



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id> email : humas@mta.or.id Fax : 0271663977

Jl. Ronggowarsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA

Ahad, 20 Maret 2022/17 Sya'baan 1443 Brosur No.: 2072/2112/IA

ADABUL MAJLIS DAN THALABUL 'ILMI

Sebagai seorang muslim, hendaknya kita menghadiri majlis ilmu dengan adab yang sesuai dengan syariat Islam. Adab menunjukkan kepribadian dari seorang muslim. Rasulullah sendiri telah mencontohkan bagaimana seharusnya beradab dalam setiap aktivitas, termasuk majlis. Berikut ini adalah beberapa adab dalam majelis yang perlu diketahui:

1. Meluruskan niat ikhlas karena mengharap ridla Allah

Diantara salah satu syarat diterima amal adalah melakukan amal perbuatan semata-mata karena ingin mendapatkan ridla Allah SWT.

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِّمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ

حَنِيفًا وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا (١٢٥) النساء : ١٢٥

Dan siapakah yang lebih baik agamanya daripada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang dia pun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? Dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayangan-Nya. [Q.S An Nisaa' : 125]

وَمَا أُمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ

وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ (٥) البينة : ٥

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus. [Q.S Al Bayyinah : 5]

2. Memberikan salam kepada orang yang ada di majlis 'ilmu

Salah satu dari keindahan ajaran Islam adalah bahwa Islam mengajarkan kepada setiap pemeluknya untuk mengucapkan salam setiap kali bertemu dengan saudaranya sesama muslim, baik ketika memasuki rumah atau memasuki majlis. Salam menurut ajaran Islam pada hakikatnya adalah do'a yang kita panjatkan kepada Allah SWT untuk keselamatan dan kesejahteraan saudara kita yang kita jumpai.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى تُوْمِنُوا وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا. أَوْ لَا أَدْلُكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَبْتُمْ؟ أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ. مسلم ١: ٧٤ رقم ٩٣

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Kamu sekalian tidak akan masuk surga sehingga kalian beriman, dan kalian tidak akan beriman sehingga berkasih sayang. Maukah aku tunjukkan kepada kalian sesuatu perbuatan, apabila kalian melakukannya niscaya kalian saling berkasih sayang ? Tebarkanlah salam diantara kalian". [HR. Muslim juz 1, hal. 74, hal 93]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا أَنْتَهَى أَحَدُكُمْ إِلَى الْمَجْلِسِ فَلْيُسَلِّمْ، إِذَا أَرَادَ أَنْ يَقُومَ فَلْيُسَلِّمْ. فَلَيْسَتْ الْأُولَى بِأَحَقَّ مِنَ الْآخِرَةِ. ابو داود ٤: ٣٥٣، رقم: ٥٢٠٨

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Apabila seseorang dari kalian tiba di majlis, hendaklah mengucapkan salam. Dan apabila ia ingin meninggalkan majlis, maka hendaklah mengucapkan salam. Maka yang pertama (mengucap salam ketika tiba di majlis) tidaklah lebih berhaq (lebih utama) dari pada yang akhir (ketika akan berpisah)". [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 353, no. 5208]

3. Duduk di tempat yang dekat dengan guru, berusaha menempati tempat yang tersisa dan berlapang di dalam majlis 'ilmu

عَنْ أَبِي وَقِيدِ اللَّيْثِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بَيْنَمَا هُوَ جَالِسٌ فِي الْمَسْجِدِ وَالنَّاسُ مَعَهُ، إِذْ أَقْبَلَ ثَلَاثَةٌ نَفَرٍ، فَأَقْبَلَ اثْنَانِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَذَهَبَ وَاحِدٌ. قَالَ فَوْقًا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَأَمَّا أَحَدُهُمَا فَرَأَى فُرْجَةً فِي الْحُلُقَةِ فَجَلَسَ فِيهَا. وَأَمَّا الْآخَرُ فَجَلَسَ خَلْفَهُمْ. وَأَمَّا الثَّلَاثُ فَادْبَرَ ذَاهِبًا. فَلَمَّا فَرَغَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قَالَ: أَلَا أُخْبِرُكُمْ عَنِ النَّفَرِ الثَّلَاثَةِ؟ أَمَّا أَحَدُهُمْ فَأَوَى إِلَى اللَّهِ فَأَوَاهُ اللَّهُ. وَأَمَّا الْآخَرُ فَاسْتَحْيَا فَاسْتَحْيَا اللَّهُ تَعَالَى مِنْهُ. وَأَمَّا الْآخَرُ فَاعْرَضَ فَأَعْرَضَ اللَّهُ عَنْهُ. البخارى ١ : ٢٤

Dari Abu Waqid Al-Laitsiy, ia berkata, "Pada suatu waktu Rasulullah SAW sedang duduk di masjid bersama orang banyak, kemudian datang tiga orang. Yang dua orang langsung maju menghadap Rasulullah SAW, sedangkan yang seorang lagi berpaling lalu pergi. Perawi berkata : Lalu dua orang tersebut berhenti pada majlis Rasulullah SAW. Adapun salah satu diantaranya melihat tempat yang masih longgar di dalam majlis tersebut, kemudian ia duduk padanya. Dan yang satunya lagi duduk di belakang mereka. Sedangkan orang yang ketiga langsung berpaling lalu pergi. Setelah selesai, kemudian Rasulullah SAW bersabda : "Maukah aku beritahukan kepada kalian perihal tiga orang tersebut ? Adapun yang satu orang, ia mencari keridlaan Allah, maka Allah-pun ridla kepadanya. Yang satunya lagi, ia malu kepada Allah, maka Allah Ta'aalaa-pun malu kepadanya. Sedangkan yang satunya lagi, ia berpaling, maka Allah-pun berpaling pula darinya. [HR. Bukhari juz 1, hal. 24]

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

المجادلة : ١١

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. [QS. Al-Mujaadalah : 11]

4. Disiplin dan menepati waktu kehadiran di majlis 'ilmu

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣) العصر : ١-٣

Demi masa (1)

Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian (2)

kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasihat menasihati supaya menthaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menepati keshabaran. (3) [Q.S. Al 'Ashr : 1-3]

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ
مَّرْصُومٌ (٤) الصف : ٤

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.(4) [QS. As Shaff : 4]

Perkataan dari Ali bin Abi Thalib :

الْحَقُّ بِلَا نِظَامٍ يَغْلِبُهُ الْبَاطِلُ بِالنِّظَامِ

“Kebenaran yang tidak disiplin/diorganisir dapat dikalahkan oleh kebathilan yang disiplin/diorganisir”

5. Bersungguh-sungguh dalam belajar dan selalu merasa membutuhkan ilmu

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ (٧٨) الْجَح : ٧٨

Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. [QS. Al Hajj : 78]

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِيَّ إِلَيْهِمْ فَسَأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ

إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (٤٣) النحل : ٤٣

Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu (Muhammad), kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kalian tidak mengetahui. [QS. An Nahl : 43]

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

(٦٩) الانكبوت : ٦٩

Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridlaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan Kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik. [Q.S. Al 'Ankabut : 69]

Ada 6 syarat yang harus dimiliki oleh seorang penuntut ilmu:

أَخِي لَنْ تَنَالَ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ، سَأُنْبِيكَ عَنْ تَفْصِيلِهَا بَيَانٍ

ذِكَاً وَحِرْصٌ وَاجْتِهَادٌ وَبُلْغَةٌ، وَصُحْبَةٌ أُسْتَاذٍ وَطُولُ زَمَانٍ

"Saudaraku, ilmu tidak akan diperoleh kecuali dengan enam perkara, akan saya beritahukan rinciannya: (1) kecerdasan, (2) rakus (sangat menginginkan), (3) bersungguh-sungguh, (4) biaya (kesediaan mengeluarkan uang), (5) bersahabat dengan ustadz/guru, (6) memerlukan waktu yang lama." [Kata kata hikmah]

6. Membawa Al-Qur'an, buku catatan dan alat tulis

Salah satu nama Al-Qur'an adalah Al-Kitab. Bahkan, penyebutan kata Al-Kitab di dalam Al-Qur'an jauh lebih banyak dibandingkan dengan kata Al-Qur'an. Kata "Al-kitab" disebutkan sebanyak 230 kali sedangkan kata "Al-Qur'an" hanya disebutkan sebanyak 58 kali.

Al-Qur'an berarti bacaan, sedangkan Al-Kitab berarti tulisan. Lebih banyaknya penggunaan kata Al-Kitab daripada Al-Qur'an menunjukkan tingginya anjuran Al-Qur'an untuk menulis (tanpa mengesampingkan pentingnya membaca).

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ
يَعْلَمْ (٥) العلق : ١-٥

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan,(1)

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.(2)

Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, (3)

Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan pena. (4)

Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (5) [Q.S. Al 'Alaq : 1-5]

عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي سُفْيَانَ أَنَّهُ سَمِعَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُولُ :
قَيِّدُوا الْعِلْمَ بِالْكِتَابِ . الدارمی : ١ : ١٢٧ رقم ٤٨٤

Dari 'Amr bin Abu Sufyan, bahwasanya ia mendengar 'Umar bin Khaththab berkata : "Ikatlah ilmu dengan tulisan." [HR. Darimi juz 1, hal 127, no 484]

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ قَالَ : قَيِّدُوا هَذَا الْعِلْمَ بِالْكِتَابِ . الدارمی ١ :

١٢٨ رقم ٤٨٥

Dari Ibnu 'Umar, bahwasanya ia berkata: "Ikatlah ilmu ini dengan tulisan." [HR. Darimi Juz 1, hal 128, no 485]

Hadits marfu' dari Anas:

قَيِّدُوا الْعِلْمَ بِالْكِتَابِ . ميزان الاعتدال ٢ : ٥٤١ رقم ٤٧٧٧

"Ikatlah ilmu dengan tulisan" [Mizaanul l'tidaal juz 2, hal 541, no 4777]

Keterangan :

Hadits ini dlo'if, Ibnul Madiniy berkata : 'Abdul Hamid (bin Sulaiman) dan saudaranya yaitu Fulaih, kedua-duanya dlo'if.

7. Berpakaian yang rapi dan sopan

يَبْنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَاتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ
التَّقْوَى ذَلِكَ خَيْرٌ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ (٢٦) الاعراف

٢٦ :

Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi 'auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat. [Q.S. Al A'raaf : 26]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ
كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ . قَالَ رَجُلٌ : إِنَّ الرَّجُلَ يُحِبُّ أَنْ

يَكُونُ ثَوْبُهُ حَسَنًا وَ نَعْلُهُ حَسَنَةً؟ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ

الْجَمَالَ. الْكِبْرُ بَطْرٌ الْحَقِّ وَ غَمَطُ النَّاسِ. مسلم ١: ٩٣ رقم ١٤٧

Dari Abdullah bin Mas'ud, dari Nabi SAW beliau bersabda, "Tidak akan masuk surga orang yang di dalam hatinya ada sebesar dzarrah dari sombong". Lalu ada seorang laki-laki bertanya : "Sesungguhnya ada orang senang bajunya itu bagus dan sandalnya bagus, (yang demikian itu bagaimana, ya Rasulullah ?)". Rasulullah SAW bersabda : "Sesungguhnya Allah itu indah dan suka pada keindahan. Sombong itu ialah menolak kebenaran dan merendahkan manusia". [HR. Muslim juz 1, hal. 93, no 147]

8. Rendah hati (tawadlu') dan tidak sombong.

وَاحْفَظْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ (٢١٥) الشعراء: ٢١٥

Dan rendahkanlah dirimu (Muhammad) terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman. [QS. Asy-Syu'araa': 215].

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (١٨) لقمان: ١٨

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. [Q.S. Luqmaan : 18]

عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ: لَا يَتَعَلَّمُ مَنْ اسْتَحْيَى وَاسْتَكْبَرَ. الدارمي ١: ١٣٨

رقم ٥٣٨

Dari Mujaahid, ia berkata: "Orang pemalu dan orang sombong tidak bakalan bisa menuntut ilmu". [H.R. Darimi juz 1, hal 138, no.538, perkataan tabi'iy, dlo'if, karena dalam isnadnya ada perawi yang tidak disebutkan namanya]

أَنْظُرْ إِلَىٰ مَا قَالَ وَلَا تَنْظُرْ إِلَىٰ مَنْ قَالَ

"Perhatikanlah apa yang dikatakan, jangan memperhatikan siapa yang mengatakan." [Kata-kata hikmah]

9. Mendengarkan dan diam memperhatikan

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (٢٠٤)

الاعراف : ٢٠٤

"Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat." [QS. Al-A'raaf : 204]

Kata *al-istimaa'* pada ayat tersebut memiliki ma'na yang lebih khusus daripada *as-sam'u* sebab kata *al-istimaa'* (mendengarkan) dapat dihasilkan dengan sengaja dan niat atau dengan menfokuskan panca indera terhadap suatu pembicaraan untuk memahaminya.

Sementara kata "*as-sam'u*" dapat dihasilkan walaupun dengan tanpa sengaja. Dan kata "*al-inshoot*" memiliki ma'na diam untuk mendengarkan, sehingga tidak ada gangguan untuk mendengarkan segala yang dibacakan.

10. Tidak boleh membuat gaduh, hiruk pikuk serta bermain dengan sesuatu (Misal : HP, dan peralatan lainnya) di dalam majlis ilmu

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَسْمَعُوا لِهَذَا الْقُرْآنِ وَالْغَوْا فِيهِ لَعَلَّكُمْ

تَغْلِبُونَ (٢٦) فصلت : ٢٦

Dan orang-orang yang kafir berkata: "Janganlah kamu mendengar dengan sungguh-sungguh akan Al Qur'an ini dan buatlah hiruk-pikuk terhadapnya, supaya kamu dapat mengalahkan (mereka). [QS. Fushshilat : 26]

وَمِنْهُمْ مَنْ يَسْتَمِعُ إِلَيْكَ حَتَّىٰ إِذَا خَرَجُوا مِنْ عِنْدِكَ قَالُوا لِلَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ مَاذَا قَالَ آنِفًا ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ طَبَعَ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ
 وَاتَّبَعُوا أَهْوَاءَهُمْ (١٦) محمد : ١٦

Dan di antara mereka ada orang yang mendengarkan perkataanmu sehingga apabila mereka keluar dari sisimu mereka berkata kepada orang yang telah diberi ilmu pengetahuan (shahabat-shahabat Nabi): "Apakah yang dikatakannya tadi?" Mereka itulah orang-orang yang dikunci mati hati mereka oleh Allah dan mengikuti hawa nafsu mereka.[Q.S. Muhammad: 16]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ
 الْوُضُوءَ ثُمَّ أَتَى الْجُمُعَةَ فَاسْتَمَعَ وَأَنْصَتَ عُفِّرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ
 الْجُمُعَةِ وَزِيَادَةُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ. وَمَنْ مَسَّ الْحَصَى فَقَدْ لَغَا. مسلم ٢:

٥٨٨ رقم ٢٧

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa berwudlu dengan memperbagus wudlunya, kemudian datang ke shalat Jum'at, lalu ia mendengarkan dan diam, maka diampuni baginya apa yang terjadi antara Jum'at itu dengan Jum'at berikutnya, dan ditambah tiga hari. Dan barangsiapa yang bermain-main dengan kerikil, sungguh dia telah berbuat sia-sia". [HR. Muslim juz, 2, hal. 588, no. 27]

11. Tidak boleh menuntut ilmu untuk mencari keuntungan dunia seperti agar mendapatkan jabatan, pekerjaan dengan gaji tinggi, dan sebagainya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا
 يُبْتَغَىٰ بِهِ وَجْهُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَتَعَلَّمُهُ، إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا

مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرَفَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. يَعْنِي رِيحَهَا. ابو داود ٣

: ٣٢٣ رقم ٣٦٦٤

Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa mempelajari suatu ilmu yang seharusnya karena Allah Azza Wa Jalla, namun ia tidak mempelajarinya kecuali untuk mendapatkan sebagian dari dunia, maka ia tidak akan mendapatkan baunya surga pada hari kiyamat." [H.R. Abu Dawud juz 3, hal 323 no 3664, dlo'if karena dalam isnadnya ada perawi bernama Fulaih (bin Sulaiman)]

12. Tidak banyak tertawa saat berada di dalam majlis ilmu

Di dalam hadits disebutkan :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تُكثِرُوا الضَّحِكَ،

فَإِنَّ كَثْرَةَ الضَّحِكِ تَمِيتُ الْقَلْبَ. ابن ماجه ٢ : ١٤٠٣ رقم ٤١٩٣

Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: "Janganlah kalian banyak tertawa, karena banyak tertawa akan mematikan hati. " [HR. Ibnu Majah juz 2, hal 1403, no 4193]

13. Tidak duduk di tengah lingkaran majlis ilmu atau di antara dua orang yang sedang duduk.

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا يَحِلُّ لِرَجُلٍ أَنْ يُفَرِّقَ بَيْنَ اثْنَيْنِ إِلَّا

بِإِذْنِهِمَا. ابو داود ٤ : ٢٦٢، رقم: ٤٨٤٥

Dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya, dari Abdullah bin 'Amr, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Tidak halal bagi seseorang untuk memisahkan diantara dua orang (yang duduk), kecuali dengan izin dari keduanya". [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 262, no. 4845]

عَنْ حُذَيْفَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَعَنَ مَنْ جَلَسَ وَسَطَ الْحَلْقَةِ. ابو

داود ٤ : ٢٥٨ ، رقم : ٤٨٢٦

Dari Hudzaifah, bahwasanya Rasulullah SAW mela'nat orang yang duduk di tengah-tengah lingkaran orang. [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 258, no. 4826]

14. Tidak mengambil tempat orang lain yang pergi sebentar dari majlis

Terkadang, seseorang bisa pergi sebentar dari majlis untuk suatu keperluan. Hal ini tidak menjadikan tempat duduknya yang kosong boleh diisi siapa saja. Seorang muslim tidak dibenarkan menduduki tempat yang kosong sementara. Dan lebih dianjurkan untuk menempati tempat lain yang belum terisi.

عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي الْحَسَنِ قَالَ: جَاءَنَا أَبُو بَكْرَةَ فِي شَهَادَةٍ،
فَقَامَ لَهُ رَجُلٌ مِنْ مَجْلِسِهِ، فَأَبَى أَنْ يَجْلِسَ فِيهِ، وَقَالَ: إِنَّ النَّبِيَّ

ص نَهَى عَنْ ذَا. ابو داود ٤ : ٢٥٨ ، رقم : ٤٨٢٧

Dari Sa'id bin Abul Hasan, ia berkata : Abu Bakrah datang dalam suatu kesaksian, lalu ada seorang laki-laki bangkit dari tempat duduknya (agar Abu Bakrah duduk di situ), maka Abu Bakrah enggan untuk duduk pada tempat tersebut, dan ia berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW melarang dari yang demikian itu". [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 258, no. 4827]

عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا يُقِيمُ الرَّجُلُ الرَّجُلَ مِنَ
مَقْعَدِهِ ثُمَّ يَجْلِسُ فِيهِ، وَلَكِنْ تَفَسَّحُوا وَتَوَسَّعُوا. مسلم ٤ : ١٧١٤

رقم ٢٨

Dari Ibnu 'Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Tidak boleh seseorang menyuruh orang lain untuk berdiri dari tempat duduknya lalu ia duduk di situ, akan tetapi longgarkanlah dan luaskanlah". [HR Muslim juz 4, hal. 1714 no

عَنْ وَهَبِ بْنِ حُذَيْفَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الرَّجُلُ أَحَقُّ بِمَجْلِسِهِ، وَإِنْ خَرَجَ لِحَاجَتِهِ ثُمَّ عَادَ فَهُوَ أَحَقُّ بِمَجْلِسِهِ. الترمذی

٤ : ١٨٣ ، رقم : ٢٨٩٩

Dari Wahab bin Hudzaifah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Seseorang itu lebih berhak pada tempat duduknya. Dan apabila ia keluar untuk suatu keperluan, kemudian ia kembali lagi, maka ia lebih berhak pada tempat duduknya itu". [HR. Tirmidzi juz 4, hal. 183, no. 2899]

15. Memperhatikan kesopanan selama berada di dalam majlis ilmu

Saat berada di majlis, seorang muslim juga dianjurkan untuk memperhatikan kesopanan. Yaitu dengan menjaga sikap dari hal yang dapat mengganggu orang lain di majlis tersebut. Seperti menguap, membuang ingus, bersendawa, dan lain sebagainya. Di dalam hadits disebutkan :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : التَّثَاؤُبُ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَإِذَا تَثَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَكْظَمْ مَا اسْتَطَاعَ. مسلم ٤ : ٢٢٩٣ رقم ٥٦

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: "Menguap itu dari gangguan syetan, maka apabila seseorang diantara kalian menguap hendaklah ia menahan semampunya." [HR. Muslim Juz 4, hal 2293, no 56]

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا تَثَاؤَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيُمْسِكْ بِيَدِهِ عَلَىٰ فِيهِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَدْخُلُ. مسلم ٤ :

٢٢٩٣ رقم ٥٧

Dari Abu Sa'id Al-Khudriy, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Apabila seseorang diantara kalian menguap, hendaklah ia menahan dengan tangannya pada mulutnya, karena syaithan akan masuk". [HR. Muslim juz 4,

16. Menjauhkan diri dari dosa dan ma'shiyat serta mengingatkan orang yang melakukan pelanggaran

Seseorang terhalang dari ilmu yang bermanfaat disebabkan banyak melakukan dosa dan ma'shiyat. Sesungguhnya dosa dan ma'shiyat dapat menghalangi ilmu yang bermanfaat, bahkan dapat mematikan hati, merusak kehidupan dan mendatangkan siksa Allah Ta'ala.

وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢٥) الانفال : ٢٥

Dan peliharalah dirimu daripada siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang dhalim saja di antara kamu. Dan ketahuilah bahwa Allah amat keras siksaan-Nya. [QS. Al Anfaal : 25]

لُعِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ (٧٨) كَانُوا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنْ مُنْكَرٍ فَعَلُوهُ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ (٧٩) المائدة: ٧٨-٧٩

Telah dila'nati orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Daud dan 'Isa putra Maryam. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan selalu melampau batas. (78)

Mereka tidak saling melarang tindakan mungkar yang mereka perbuat. Sesungguhnya amat buruklah apa yang selalu mereka perbuat itu. (79) [QS. Al-Maaidah : 78 - 79]

عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتَأْمُرَنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَلَيُوشِكَنَّ اللَّهُ أَنْ يَبْعَثَ

عَلَيْكُمْ عِقَابًا مِنْهُ وَتَدْعُونَهُ فَلَا يَسْتَجِيبُ لَكُمْ. الترمذی ۳ : ۳۱۶،

رقم: ۲۲۵۹ هذا حديث حسن

Dari Hudzaifah bin Yaman, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Demi Allah yang jiwaku ada ditangan-Nya, sungguh kamu sekalian akan menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar atau (kalau tidak) pasti Allah akan menurunkan siksa kepada kalian, kemudian kalian berdo'a kepada Allah, namun Dia tidak mengabulkan do'a kalian". [HR. Tirmidzi juz 3, hal. 316, no. 2259, Ini hadits hasan]

عَنْ قَيْسٍ قَالَ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ بَعْدَ أَنْ حَمَدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّكُمْ تَقْرءُونَ هَذِهِ آيَةَ وَتَضَعُونَهَا عَلَى غَيْرِ مَوَاضِعِهَا عَلَيْكُمْ أَنْفُسَكُمْ لَا يَضُرُّكُمْ مَنْ ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ. وَإِنَّا سَمِعْنَا النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ النَّاسَ إِذَا رَأَوْا الظَّالِمَ فَلَمْ يَأْخُذُوا عَلَى يَدَيْهِ أَوْشَكَ أَنْ يَعُمَّهُمُ اللَّهُ بِعِقَابٍ. وَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَا مِنْ قَوْمٍ يُعْمَلُ فِيهِمْ بِالْمَعَاصِي ثُمَّ يَقْدِرُونَ عَلَى أَنْ يُغَيَّرُوا ثُمَّ لَا يُغَيَّرُوا إِلَّا يُوشِكُ أَنْ يَعُمَّهُمُ اللَّهُ مِنْهُ بِعِقَابٍ.

ابو داود ۴ : ۱۲۲، رقم: ۴۳۳۸

Dari Qais, ia berkata : Abu Bakar (Ash-Shiddiq) berkhotbah, setelah ia memuji Allah dan menyanjung-Nya, ia berkata, "Wahai para manusia, sesungguhnya kalian telah membaca ayat ini, tetapi kalian keliru dalam memahaminya, yaitu ayat (yang artinya), "Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu. Orang yang sesat tidak akan mendatangkan madlarat kepadamu bila kamu telah mendapat petunjuk". [QS. Al-Maaidah : 105].

Sesungguhnya kami mendengar Nabi SAW bersabda, "Sesungguhnya sekelompok orang apabila mereka melihat kedhaliman, lalu mereka tidak mencegahnya, hampir-hampir Allah akan meratakan siksa kepada mereka". Dan sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Tidaklah suatu kaum yang di dalamnya dilakukan kema'shiyatan-kema'shiyatan, sedangkan mereka mampu mencegahnya tetapi mereka tidak mau mencegahnya, melainkan Allah mendatangkan adzab secara merata kepada mereka". [HR. Abu Dawud, juz 4, hal. 122, no. 4338]

17. Mengucapkan do'a ketika bangkit dari majlis

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ جَلَسَ فِي مَجْلِسٍ فَكَثُرَ فِيهِ لَغَطُهُ فَقَالَ قَبْلَ أَنْ يَقُومَ مِنْ مَجْلِسِهِ ذَلِكَ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ، إِلَّا غُفِرَ لَهُ مَا كَانَ فِي مَجْلِسِهِ ذَلِكَ.

الترمذی ۵ : ۱۵۸ رقم : ۳۴۹۴، هذا حديث حسن صحيح غريب

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa duduk di suatu majlis dan banyak gaduh padanya, lalu sebelum bangkit dari majlisnya ia membaca **Subhaanakalloomma wa bi hamdika asyhadu allaa ilaaha illaa anta astaghfiruka wa atuubu ilaik** (Maha Suci Engkau ya Allah dan dengan memuji-Mu aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau, aku mohon ampun kepada-Mu dan aku bertaubat kepada-Mu), niscaya diampuni baginya apa yang telah terjadi di majlisnya itu. [HR. Tirmidzi juz 5, hal. 158, no. 3494, ini hadits hasan shahih gharib]

--oo0oo--